

Pengembangan Panduan Eksplorasi Karier Di Era Industri 4.0 Siswa SMK Negeri 2 Malang

Berlianty Trishaputri*, Blasius Boli Lasan, Diniy Hidayatur Rahman

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: trishaputri490@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengembangkan panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk memberikan layanan bimbingan karier dalam upaya memfasilitasi ekplorasi karier siswa SMK di SMK Negeri 2 Malang. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan dengan menggunakan model Reach and Development (R&D). Langkah penelitian yang dilakukan diawali dengan mengetahui potensi dan masalah, melakukan pengumpulan data, mendesain produk dan validasi prototype, uji ahli (ahli materi & ahli media) dan uji pengguna, revisi dari hasil uji ahli dan uji pengguna, setelah revisi prototype siap digunakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dibagi menjadi dua yakni instrumen pra pengembangan dan instrumen pasca pengembangan. Instrumen pra pengembangan dilakukan dengan wawancara kepada konselor di sekolah, penyebaran form pertanyaan kepada siswa, serta observasi langsung. Hasil menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 2 Malang belum menyiapkan kariernya dengan baik sehingga perlu diberikan layanan eksplorasi karier agar dapat menemukan alternatif karier yang sesuai dengan dirinya. Oleh karena itu peneliti mengembangkan panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk konselor di sekolah. Selanjutnya instrumen pasca pengembangan yaitu dengan cara melakukan uji validitas kepada ahli media, ahli materi dan uji calon pengguna. Hasil menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan sangat berterima sebagai panduan eksplorasi karier yang digunakan oleh konselor disekolah.

Kata kunci: Panduan eksplorasi karier; model experiential learning; bimbingan karier; siswa SMK

Pendahuluan

Di Indonesia Pengangguran masih menjadi permasalahan kompleks yang harus segera diatasi. Dilihat dari data pengangguran terbuka Badan Pusat Statistik tahun 2009, pada tingkat pendidikan, pengangguran paling tinggi adalah tamatan sekolah menengah kejuruan (SMK), yaitu sebanyak 8,63%. Fakta di atas menunjukkan bahwa banyak siswa SMK mengalami kebimbangan dan ketidaksiapan dalam menyiapkan kariernya. Hal ini ditunjukkan, misalnya, dalam pemilihan studi lanjut secara asal, pemilihan kerja tidak sesuai bakat, dan tanpa melihat kemampuan dalam dirinya sehingga menimbulkan dampak negatif bagi siswa itu sendiri.

Menurut Sukardi (dalam Khairun, Sulastri, dan Hafina, 2016), masa remaja, idealnya mereka sudah mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Potensi-potensi yang dimaksud termasuk pengetahuan keterampilan, kreativitas, kemampuan dan sikap terhadap pekerjaan. Pembuatan keputusan tentang karir yang dipilih harus dipadukan antara pekerjaan dan karir yang dikehendaki dengan potensi-potensi pribadi yang dimiliki. Super (dalam Nugroho, 2009) mengungkapkan bahwa pada tahap ini remaja mulai mencari informasi yang berhubungan dengan pekerjaan, yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kesempatan yang ada.

Dilihat dari tahap perkembangan karier menurut Super (dalam Jordaan, 2011), siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) termasuk dalam tahap eksplorasi pada tingkat tentatif dan transisi (Usia 15-21 tahun). Tahap eksplorasi ini merupakan usaha individu untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat tentang pekerjaan sehingga dapat memilih alternatif karier dengan baik. Pada tingkatan tentatif, siswa harus sudah mampu

memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan kebutuhan, minat dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki. Sedangkan pada tahap transisi, siswa berusaha untuk memperoleh karier dan masuk ke dunia kerja (Ginzberg dalam Bruder, 2004).

Taveira dan Moreno, (2003) mendefinisikan eksplorasi karier merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan mempunyai tujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran tentang diri dan lingkungan kariernya sehingga individu dapat memacu perkembangan kariernya.

Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi yang didapatkan dari guru BK atau konselor di SMK Negeri 2 Malang, dapat diketahui kendala yang dihadapi konselor dalam pemberian layanan terkait karier siswa yakni berkaitan dengan waktu pemberian layanan informasi terbatas, sebagian besar siswa mengalami kesulitan untuk mengembangkan dirinya, salah satu kesulitan tersebut adalah kesulitan dalam memahami diri yang berkaitan dengan kariernya dan pengambilan keputusan terutama pada pemilihan karier yang akan dipilih untuk masa depannya. siswa belum begitu faham dengan karier yang akan diambilnya, minat siswa yang berbeda dengan keinginan orang tua, fasilitas yang kurang memadai, keterampilan dalam mengembangkan media kurang. Kesulitan-kesulitan untuk memilih kariernya dapat dihindari ketika siswa memiliki sejumlah informasi yang memadai tentang hal-hal yang berhubungan dengan pilihan kariernya. Siswa di SMKN 2 Malang dalam kenyataannya, kebanyakan tidak menyiapkan kariernya mulai dari SMP, sehingga pemahamannya akan apa yang telah dipilihnya saat ini terkadang mengundang keraguan terhadap dirinya. Siswa di SMKN 2 Malang kebanyakan memilih jurusan yang ada itu bukan atas dasar keinginan sendiri akan tetapi ada yang ikut ikutan teman dan juga mereka mengikuti keinginan dari orang tuanya sehingga dalam proses pembelajarannya tidak maksimal.

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengembangkan model dan metode untuk meningkatkan eksplorasi karier siswa. Seperti pada penelitian oleh Khairun, Sulastri, dan Hafina (2014) yakni Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. Pada penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain equivalent time series. Penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor kematangan eksplorasi karir pada aspek sikap dan aspek kompetensi. Hasil penelitian menunjukkan layanan bimbingan karir efektif dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa yang menjadi subjek penelitian.

Hasil beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu dirasa membantu siswa dalam merencanakan kariernya namun belum kompleks pada eksplorasi kariernya, terdapat kelemahan yang dihasilkan pada penelitian tersebut seperti, pada penelitian pertama metode equivalent time series masih memiliki banyak keterbatasan sehingga harus dilakukan berkali-kali agar hasil lebih akurat dan pada penelitian kedua berfokus pada ABK sehingga belum menyangkut keseluruhan siswa SMK. Pada panduan ini peneliti menggunakan model experiential learning atau pembelajaran pengalaman untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa yang memberikan satu model menyeluruh tentang proses pembelajaran, bagaimana individu belajar, berkembang dan membangun (Kolb dkk., 1984).

Ester (2013) mengungkapkan bahwa experiential learning dapat memberikan dampak positif bagi keputusan karier, self- efficacy dan identitas vokasional. Experiential Learning adalah model pembelajaran yang dapat menciptakan proses kegiatan pembelajaran lebih

bermakna. Melalui model ini, siswa tidak hanya belajar tentang konsep materi saja namun siswa juga melaksanakan praktik secara langsung dalam proses pembelajaran itu sendiri untuk dijadikan sebagai sebuah pengalaman. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasi pengalaman.

Dilihat dari hasil penelitian oleh Wicaksono, Atmoko, dan Hidayah (2018) yang meneliti terkait Keefektifan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Eksplorasi dan Komitmen Karier pada Siswa SMA dengan menggunakan desain penelitian equivalent time series dapat dilihat hasil yang didapat adalah bahwa pelatihan kompetensi eksplorasi dan komitmen karier dengan menggunakan model experiential learning efektif untuk meningkatkan kompetensi eksplorasi dan komitmen karier siswa SMA N 1 Gondanglegi.

Revolusi industri 4.0 yang ditandai kemajuan teknologi digital; kecerdasan buatan, komputer kuantum, internet of things, kendaraan tanpa awak menimbulkan perubahan besar-besaran di berbagai bidang kehidupan, perubahan apapun dalam hidup ini akan mengakibatkan ketidak pastian, yang membutuhkan kemampuan untuk melakukan penyesuaian diri, kecemasan, ketakutan dan rasa putus asa tetapi pada waktu yang sama juga menumbuhkan harapan, semangat baru untuk melakukan pengembangan diri. Dalam prosesnya, selain mendatangkan pertanyaan besar mengenai adanya revolusi industri ini ternyata juga dapat mempermudah siswa dalam proses perkembangannya terutama pada eksplorasi karier dalam mencari pilihan pekerjaan. Industry 4.0 membawa masyarakat bisa mandiri dalam proses pemilihan kariernya, siswa dapat dengan mudah mengakses informasi berkaitan dengan karier yang mudah didapatkan seperti buku panduan, modul, dll.

Pengembangan panduan eksplorasi karier berbasis 4.0 belum ditemukan pada penelitian sebelumnya, sehingga penulis mempunyai inovasi baru untuk mengembangkan panduan eksplorasi karier berbasis 4.0 yang akan digunakan oleh konselor dalam memberikan layanan bimbingan karier dalam upaya memfasilitasi eksplorasi karier siswa yang nantinya juga menjadi ikon baru bagi siswa di SMKN 2 Malang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memilih kariernya dan juga akan menarik perhatian para siswa disekolah.

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan diatas, Dalam hal ini peneliti mencoba menghasilkan panduan eksplorasi karier dengan menggunakan model experiential learning berbasis 4.0. Hasil beberapa penelitian yang dilakukan terdahulu dirasa membantu siswa dalam merencanakan kariernya namun masih dalam bentuk buku panduan sehingga peneliti mencoba menghasilkan panduan eksplorasi karier berbasis 4.0 yang nantinya dapat diakses oleh konselor pada web BK dengan beberapa model didalamnya yaitu berbentuk tulisan dan gambar yang mudah dipahami oleh konselor. Konselor mudah untuk mengaksesnya karena website ini gratis dan tidak berbayar. Peneliti menggunakan judul Pengembangan Panduan Eksplorasi Karier Di Era Industri 4.0 Siswa SMK Negeri 2 Kota Malang.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan dengan model Reach and Development (R&D). R & D digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2016). Metode ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti berusaha untuk mengembangkan sebuah panduan yang dapat membantu konselor dalam memfasilitasi eksplorasi karier siswa. Subjek yang diambil yaitu kelas X.

Ada beberapa langkah dalam melakukan sebuah penelitian dan pengembangan yaitu dengan menunjukkan suatu siklus yang diawali dengan adanya sebuah kebutuhan dan permasalahan yang membutuhkan strategi pemecahan dengan menggunakan suatu produk tertentu. Prosedur pengembangan ini diadaptasi dari model penelitian dan pengembangan dari Borg and Gall (1983). Langkah penelitian diawali dengan mengetahui potensi dan masalah, melakukan pengumpulan data, penyebaran form pertanyaan kepada siswa, serta observasi langsung, mendesain produk dan validasi prototype, uji ahli (ahli materi & ahli media) dan uji pengguna, revisi dari hasil uji ahli dan uji pengguna, setelah revisi prototype siap digunakan.

Instrumen pengumpulan data yang dilakukan dibagi menjadi dua, yaitu instrumen prapengembangan dan instrumen pasca pengembangan. Instrumen prapengembangan ini berupa pedoman wawancara dan angket.

Pertama, pedoman wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari informasi awal tentang media yang digunakan serta pelayanan karier di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling di sekolah. Hasil wawancara digunakan untuk mengetahui media yang digunakan serta bagaimana pelayanan karier di sekolah, apa kendala yang dialami, kematangan pemilihan karier siswa, penggunaan website di sekolah.

Kedua, angket pertanyaan digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari siswa tentang pemahaman pemilihan karier siswa di sekolah, kesiapan siswa dalam berkarier, dan juga pemberian layanan guru BK terhadap karier siswa. Hasil dari angket pra pengembangan tersebut akan digunakan untuk mengetahui media apa yang dapat meningkatkan eksplorasi karier siswa di SMK Negeri 2 Malang.

Instrumen pasca pengembangan adalah segala instrumen yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kelayakan dan keefektifan panduan eksplorasi karier berbasis 4.0. Instrumen berupa angket uji coba produk. Angket uji coba produk diberikan kepada ahli materi, media dan pengguna untuk menguji kepraktisan (wujud), isi dan tampilan panduan tersebut. Angket uji coba produk diberikan kepada ahli praktisi untuk menguji kepraktisan (wujud), isi, kemenarikan, kebermanfaatan, dan kesesuaian dalam panduan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk siswa SMK. Produk ini telah melalui beberapa tahapan pengkajian, yakni dimulai dari penentuan desain sampul dan isi panduan. Sampul panduan ini didesain dengan warna utama bernuansa biru yang dipadukan dengan warna putih dan orange. Warna tersebut dipilih karena merupakan warna yang memiliki arti kepercayaan diri, melambangkan hubungan keprofesionalan, kecerdasan dan meningkatkan konsentrasi, sehingga pilihan warna tersebut cocok untuk konselor maupun siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Pada sampul bagian depan juga dilengkapi dengan gambar-gambar yang menggambarkan isi panduan yaitu eksplorasi karier. Judul juga ditulis dengan font yang seirama dan melambangkan ketegasan serta identitas pengembang juga turut disertakan pada sampul depan diikuti pembimbing 1 dan pembimbing 2. Selain itu, identitas asal lembaga juga turut ditampilkan melalui logo dan diiringi dengan teks Universitas Negeri Malang Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan

dan Konseling sebagai bukti bahwa panduan dikembangkan dibawah naungan lembaga. Sedangkan pada sampul belakang terdapat gambar serta caption yang menunjukkan siswa sudah mampu mengeksplorasi kariernya dengan baik.

Pelaksanaan uji coba produk dalam penelitian dan pengembangan panduan eksplorasi karier di era industri 4.0 dengan model experiential Learning untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK memberikan hasil antara lain:

Analisis keseluruhan terhadap hasil penilaian ahli media memberikan penilaian berupa presentasi kelayakan sebesar 86,25% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian ahli media pembelajaran secara keseluruhan dapat dimaknai bahwa buku panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK merupakan media pembelajaran yang sangat berterima, tepat dan jelas untuk digunakan oleh konselor Bimbingan dan Konseling.

Analisis keseluruhan terhadap hasil penilaian ahli materi memberikan penilaian berupa presentasi kelayakan sebesar 71,67% yang termasuk dalam kategori layak. Hasil penilaian ahli materi pembelajaran secara keseluruhan dapat dimaknai bahwa buku panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK merupakan media pembelajaran yang sangat berterima, tepat dan jelas untuk digunakan oleh konselor Bimbingan dan Konseling.

Analisis keseluruhan terhadap hasil penilaian uji pengguna memberikan penilaian berupa presentasi kelayakan sebesar 95% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil penilaian uji pengguna secara keseluruhan dapat dimaknai bahwa buku panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK merupakan media pembelajaran yang sangat berterima, tepat dan jelas untuk digunakan oleh konselor Bimbingan dan Konseling.

Pembahasan

Produk yang dikembangkan oleh peneliti adalah panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK. Panduan eksplorasi karier merupakan sebuah petunjuk bagi konselor untuk melaksanakan bimbingan klasikal terkait eksplorasi karier siswa SMK. Artinya, panduan ini digunakan agar konselor memiliki petunjuk dalam memberikan layanan kepada siswa. Panduan ini disusun berdasarkan need assessment yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SMK Negeri 2 Malang. Need assessment harus dilaksanakan sebelum penyusunan produk agar produk yang dihasilkan sesuai kebutuhan dan tepat sasaran.

Pada panduan ini memaparkan hakikat ekplorasi karier yang didalamnya terdapat penjelasan terkait eksplorasi karier dan tahap-tahap eksplorasi karier, hakikat experiential learning yang didalamnya terdapat penjelasan experiential learning dan 4 elemen yang ada pada experiential learning, serta tahapan eksplorasi karier dengan model experiential learning. pada bagian ini sudah dijelaskan bagaimana proses kegiatan ekplorasi karier yang dilakukan dengan model experiential learning yang mana hamper semua proses kegiatan dilakukan oleh siswa itu sendiri.

Di dalam panduan juga disertakan rencana pelaksanaan layanan (RPL) yang disesuaikan dengan topik-topik yang sesuai untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa

SMK. Topik yang diberikan yakni. Pertama, siapakah aku. Pada topik ini siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri sendiri. Kedua, bakat dan minatku. Pada topik ini siswa mengidentifikasi bakat dan minat masing-masing. Ketiga, mengenal jenis pekerjaan masa kini. Pada tahap ini siswa mencari informasi macam-macam pekerjaan yang ada. Keempat, yuk intip spesifikasi pekerjaan pilihanmu (part 1). Pada tahap ini siswa mencari persyaratan dan kualifikasi pekerjaan yang dipilih oleh setiap siswa. Kelima, yuk intip spesifikasi pekerjaan pilihanmu (part 2). Pada tahap ini siswa mencari informasi mengenai tugas dan gaji masing-masing pekerjaan yang dipilihnya. Keenam, pekerjaan yang tepat bagiku. Pada tahap ini siswa memilih alternative pekerjaan yang sesuai dengan dirinya masing-masing.

Didalam setiap pertemuan yang dituliskan pada rencana pelaksanaan layanan (RPL) sudah dilengkapi dengan evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi ini merupakan alat ukur untuk menilai siswa dalam melaksanakan kegiatan layanan. Pada evaluasi proses konseli melakukan pengamatan secara langsung proses kegiatan siswa selama pemberian layanan berlangsung, serta pada evaluasi hasil siswa diberikan tugas untuk melakukan kegiatan di rumah dan kegiatan yang berhubungan dengan topik yang diberikan.

Selanjutnya hasil penilaian keberterimaan isi materi panduan dinilai oleh satu uji ahli. Hasil penilaian dari penguji tersebut menghasilkan data angka dan data verbal. Data angka dan data verbal didapatkan atas pengisian instrumen uji ahli materi yang sudah diberikan oleh peneliti. Analisis data angka yang diperoleh dari uji ahli materi yaitu sebesar 71, 67% dan termasuk kategori tinggi. Penilaian ahli materi berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa panduan ini telah layak digunakan sebagai panduan yang memuat materi tentang eksplorasi karier untuk digunakan oleh konselor. Keberterimaan produk ini dinilai berdasarkan aspek kegunaan, ketepatan, kemudahan dan kemenarikan.

Keberterimaan produk juga dinilai secara praktis oleh uji pengguna yakni konselor sekolah. Calon pengguna memberikan penilaian berupa data angka dan data verbal. Analisis data angka yang diperoleh dari uji pengguna menunjukkan presentase kelayakan sebesar 95%, dan termasuk kategori sangat tinggi. Selain itu, data verbal menunjukkan bahwa produk panduan secara umum berterima dan dapat digunakan oleh konselor atau guru BK di sekolah. Keberterimaan ini dinilai berdasarkan aspek kemenarikan, ketepatan, kegunaan, serta isi keseluruhan produk tersebut.

Keberterimaan panduan ini juga didasarkan pada penelitian oleh Wicaksono, Atmoko, dan Hidayah (2018) yang meneliti terkait Keefektifan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Eksplorasi dan Komitmen Karier pada Siswa SMA dengan menggunakan desain penelitian equivalent time series dapat dilihat hasil yang didapat adalah bahwa pelatihan kompetensi eksplorasi dan komitmen karier dengan menggunakan model experiential learning efektif untuk meningkatkan kompetensi eksplorasi dan komitmen karier siswa SMA N 1 Gondanglegi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Produk panduan eksplorasi karier dengan model experiential learning untuk memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK sangat berterima sebagai panduan eksplorasi karier yang digunakan oleh konselor disekolah baik secara teoritis maupun praktis dari aspek ketepatan, kegunaan, kemenarikan, kemudahan dan isi keseluruhan panduan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Produk panduan yang telah dikembangkan memenuhi unsur keberterimaan format panduan yakni ketepatan, kegunaan, kemenarikan, kemudahan dan isi keseluruhan panduan. Keberterimaan pada format ini menunjukkan bahwa panduan tersebut telah berterima dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi konselor atau guru BK di sekolah. (2) Produk panduan yang telah dikembangkan memenuhi unsur keberterimaan isi materi bimbingan klasikal yang berfokus pada eksplorasi karier siswa SMK dengan kategori sangat tinggi. Keberterimaan isi panduan eksplorasi karier ini menunjukkan bahwa panduan tersebut telah berterima sebagai layanan bimbingan klasikal oleh konselor atau guru BK.

Beberapa hal tersebut disampaikan saran-saran sebagai berikut. (1) Saran pemanfaatan yaitu pertama, konselor dapat menggunakan panduan ini sebagai layanan bimbingan klasikal di kelas. Kedua, konselor sebagai pengguna produk, disarankan untuk mempelajari dengan saksama sajian materi yang diberikan dalam panduan ini. Ketiga konselor disarankan untuk berdiskusi dengan rekan konselor yang lain terkait pemahaman materi eksplorasi karier dengan model experiential learning. (2) Saran pengembangan lebih lanjut yaitu. Pertama, pengembangan panduan ini belum dilakukan uji keefektifan karena beberapa faktor yang menghambat pada proses penelitian ini sehingga perlu dilakukan pengujian keefektifan produk terhadap siswa secara langsung. Kedua, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan panduan eksplorasi karier dengan penggunaan model yang lain yang lebih efektif dalam memfasilitasi eksplorasi karier siswa SMK.

Daftar Rujukan

- Borg, W. R. & Gall, M.D. (2003). *Education Research and Introduction*, Fourth Edition. New York : Longman
- Dorimulu, P. (2019). *Penganggur Terdidik Meningkatkan*. Beritasatu, (online), (<https://www.beritasatu.com/nasional/553406/penganggur-terdidik-meningkat>), diakses 30 januari 2019.
- Ester, L. T. & R. M. (2013). Effect of an Experiential Learning and Work-Based Learning Program on Vocation Identity, Career Decesion Self-Efficacy, and Career Maturity. *Career and Technical Research*, 38, 69–83
- Hartono, A. (2019). Kepribadian Profesi Konselor Islami Di Era Industri 4.0. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 5(1), 62-66.
- Khairun, D. Y., & M. S. (2016). Layanan Bimbingan Karier Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Kolb, David. (1984). *Experiential Learning*. New jersey: Prentice Hall Inc.
- Khairun, D. Y., & Sulastri, M. S. (2016). Layanan Bimbingan Karir Dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 1(1).
- Priyatno., T. (2016). Upaya Meningkatkan Pemahaman Eksplorasi Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok. *PSIKOPEDAGOGIA*, 5(1).
- Rojewski, J. W. (2005). Occupational Aspiration: Constructs, Meaning, And Application. In S. D. Brown, & R. W Lent, *Career Development and Counseling Putting Theory and Research to Work*.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Super, D. E. (1985). *New Dimensions in Adult Vocational and Career Counseling*. Occasional Paper No. 106.
- Taveira, Maria Do Ceu dan Moreno, M. Luisa Rodriguez. (2003). "Guidance Theory and Practice: The Status of Career Exploration". *British Journal of Guidance and Counseling*. Vol. 31. 2.
- Wicaksono, A. P., Atmoko, A., & Hidayah, N. (2018). Keefektifan Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Eksplorasi dan Komitmen Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 783-787.

Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang “Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar”

Wiyono, B. D. (2013). *Teori Perkembangan Karier Donald E. Super*. Jurnal Online. <https://www.google.com/amp/s/bambangdibyو.wordpress.com/2013/04/10/teori-perkembangan-karier-donald-e-super/amp>.